

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Batak Toba adalah salah satu etnis yang terdapat di Sumatera Utara. Etnis Batak Toba termasuk dalam Sub Etnis Batak, yang diantaranya adalah, Karo, Pakpak, Simalungun, Toba, Mandailing, Angkola. Etnis Batak Toba memiliki budaya yang diwariskan dari leluhurnya secara turun-temurun. Salah satu bentuk dari kebudayaan itu adalah kesenian. Kesenian pada Etnis Batak Toba sangat banyak, diantaranya adalah seni tekstil, seni tari, seni ukir, seni patung dan juga seni musik. Dalam tulisan ini, penulis lebih berfokus untuk mengkaji aspek musik dari etnis Batak Toba saja. Bagi etnis Batak Toba, musik menjadi sebuah kebutuhan yang banyak digunakan untuk tujuan hiburan, ritual, upacara adat, dan juga upacara keagamaan. *Sulim* (seruling) adalah sejenis instrumen tiup bambu yang berasal dari daerah Batak Toba di Sumatera Utara. Dalam klasifikasi alat musik oleh Curt Sachs dan Hornbostel, instrumen *sulim* tergolong kepada jenis *aerophone* dengan spesifikasi *side blown flute* yang terdiri dari sebuah lobang tiupan dan 6 (enam) buah lobang nada. Dilihat dari karakteristik organologisnya, *sulim* hampir sama dengan jenis seruling yang ada pada etnis lain pada umumnya, yang membedakannya hanya pada penambahan lobang yang dibalut oleh sebilah kertas tipis ataupun plastik tipis pada pertengahan antara lobang tiupan dengan lobang nada. Lobang tambahan ini dapat menciptakan warna bunyi yang menjadi ciri khas tersendiri dibandingkan instrumen seruling lainnya.

Ditinjau dari aspek penggunaannya, awalnya *sulim* hanya tergolong kepada sejenis solo instrumen atau instrumen tunggal yang biasa dipakai oleh seseorang sebagai media hiburan untuk mengungkapkan perasaannya. Dalam kehidupan sehari-hari instrument ini lazim dipakai oleh seseorang di waktu-waktu senggang baik ketika menggembalakan kerbau, menjaga ladang/sawah, bermain ataupun saat melakukan berbagai aktivitas lainnya. Tetapi seiring perkembangan zaman dan rasa musikal masyarakat Batak Toba pada masa itu maka terjadilah sedikit pergeseran dimana instrumen *sulim* dan *taganing* mulai dipadukan dengan instrumen-instrumen yang ada dalam ensambel *gondang hasapi*. Selain sebagai pembawa melodi, *sulim* juga berperan sebagai pembawa melodi variatif yang mampu keluar dari wilayah nada pokok sebagai wujud dari improvisasi nada-nada yang dimainkan baik dari sebuah lagu maupun repertoar sesuai kemampuan pemainnya. Namun seiring dengan perkembangan zaman *sulim* yang biasanya terbuat dari bambu ini berubah materi dasar menjadi pipa paralon. Pada awal melihat dan mendengarkan alat *sulim* dari paralon ini penulis merasa tertarik baik sisi ilmu maupun konteks budaya. Dari segi ilmu yaitu bagaimana kajian organologi dan pembuatan dari *sulim* paralon ini. Dari sisi konteks budaya, apakah dengan menggunakan *sulim* paralon ini akan mengurangi nilai dari adat tersebut. Tetapi penulis lebih tertarik untuk mengkaji aspek organologis dan pembuatan alat musik *sulim* paralon ini, untuk itu penulis mencari siapa pembuat *sulim* paralon ini.

Terlepas dari gaya atau teknik yang dimainkan, instrument *sulim* paralon sudah memberikan warna baru dan dinamika tersendiri dalam kelangsungan atau

eksistensi musik Batak dan kolaborasi antara musik Batak dengan musik etnis lainnya di tanah air. Selain beberapa hal yang penulis paparkan di atas, mungkin masih banyak lagi hal unik lain tentang *sulim* yang berkembang hingga pada saat ini. Pada awal tahun 2016 penulis bertemu dengan seorang pembuat *sulim* paralon yang bernama Bapak Rudi Hambali Limbong. Ketika penulis mengemukakan maksud akan mengkaji tentang pembuatan *sulim* paralon buatan beliau, maka beliau sangat menyambut niat baik penulis. Dengan demikian penulis tertarik untuk membuat sebuah kajian skripsi yang berjudul “Pembuatan *Sulim* dari Bahan Pipa Paralon Studi Khusus *Sulim* Pipa Paralon Buatan Bapak Rudi Hambali Limbong”

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian perlu melakukan identifikasi masalah. Hal ini dilakukan agar peneliti menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Menurut pendapat Sugiyono (2011:56) mengatakan bahwa: “Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pokok permasalahan yang menjadi topik bahasan di dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur organologis *sulim* paralon buatan Bapak Rudi Hambali Limbong

2. Bagaimana proses pembuatan *sulim* paralon buatan Bapak Rudi Hambali Limbong
3. Bagaimana keberadaan (eksistensi) *sulim* paralon terkait dengan fungsi dan penggunaannya ketika dimainkan dalam konteks tunggal (solo instrument) dengan ensambel serta kolaborasi dengan instrument yang lain.
4. Hal-hal apa sajakah yang melatarbelakangi terjadinya perubahan pada instrument itu sendiri maupun pengaruhnya terhadap berbagai aspek dimana instrument tersebut digunakan.

C. Pembatasan Masalah

Menurut Tahir (2011:19) pembatasan masalah berkaitan dengan pemilihan masalah dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi. Dengan demikian masalah akan dibatasi menjadi lebih khusus, lebih sederhana dan gejalanya akan lebih muda kita amati karena dengan pembatasan masalah maka seorang peneliti akan lebih fokus dan terarah sehingga lebih mengetahui apa tindakan yang akan diambil selanjutnya.

Pembatasan masalah sangat diperlukan, mengingat adanya keterbatasan peneliti dalam menganalisis. Untuk itu penulis mebatasi masalah dalam topik ini agar dapat menganalisisnya dengan baik serta dapat dipertanggung-jawabkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur organologis *sulim* paralon buatan Bapak Rudi Hambali Limbong

2. Bagaimana proses pembuatan *sulim* paralon buatan Bapak Rudi Hambali Limbong
3. Bagaimana keberadaan (eksistensi) *sulim* paralon terkait dengan fungsi dan penggunaannya ketika dimainkan dalam konteks tunggal (solo instrument) dengan ensambel serta kolaborasi dengan instrument yang lain dalam berbagai fenomena Budaya Batak Toba.

D. Rumusan Masalah

Sugiyono (2007:35) menyatakan bahwa, “rumusan malah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.” Dengan demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, sehingga setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada penelitian. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana proses pembuatan dan fungsional *sulim* paralon buatan Bapak Rudi Hambali Limbong serta penggunaannya dalam solo instrument maupun kolaborasi dengan instrumen lain”

E. Tujuan Penelitian

Pada umumnya suatu kegiatan penelitian senantiasa berorientasi terhadap tujuan tertentu. Tanpa adanya tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak akan terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai pada kegiatan tersebut.

Menurut pendapat Trianto (2011:210) mengatakan bahwa: “Tujuan umum proposal penelitian adalah memberitahukan secara jelas tentang tujuan penelitian, siapa yang hendak ditemui, serta apa yang dilakukan atau dicari di lokasi penelitian.”

Berhasilnya suatu aktifitas penelitian yang akan dilaksanakan terlihat dari tercapainya tujuan penelitian yang ditetapkan. Dalam penelitian yang akan berlangsung merumuskan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui struktur organologis *sulim* secara umum
2. Untuk mendeskripsikan proses pembuatan *Sulim* paralon buatan bapak Rudi Hambali Limbong.
3. Untuk mendeskripsikan fungsional sulim paralon dan penggunaannya dalam solo instrument maupun kolaborasi dengan instrumen lain
4. Untuk mengetahui tanggapan para pemain sulim yang telah menggunakan sulim paralon buatan Bapak Rudi Hambali Limbong.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menurut slamet (2004: 26), manfaat teoritis adalah manfaat yang dapat membantu lebih memahami suatu konsep atau teori dalam suatu disiplin ilmu. Konsep atau teori biasanya hanya “sebagian kecil” dari suatu konsep atau teori besar yang dibangun oleh banyak ilmuan. Dari suatu penelitian, jarang sekali kita mendapat suatu manfaat besar yang dapat mempengaruhi sebuah teori secara keseluruhan. Menyadari hal ini, seorang peneliti seharusnya menghindari

pernyataan-pernyataan bombastis dalam manfaat dari penelitiannya. Peneliti harus spesifik dalam penjelasannya. Dalam hal ini, akan sangat baik bila peneliti telah mempelajari penelitian-penelitian lain yang sejenis, sehingga ia tahu manfaat-manfaat apa saja yang dapat diambil dari berbagai penelitian yang sama.

Maka peneliti ini dapat bermanfaat secara teoritis secara berikut :

1. Memperkaya wawasan tentang budaya dalam melestarikan salah satu kebudayaan batak Toba yang ditujukan kepada masyarakat luas.
2. Sebagai *continuitas* perkembangan *sulim*
3. Sebagai pelestarian musikal instrument *sulim*

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis menurut Slameto, (2004 : 26) mengatakan manfaat yang bersifat terapan dan dapat sesegera digunakan untuk keperluan praktis seperti memecahkan suatu masalah, membuat keputusan, atau memperbaiki suatu masalah, membuat keputusan, atau memperbaiki suatu program yang sedang berjalan. Seperti manfaat teoritis, dalam hal manfaat praktis, langsung pada persoalannya, dan spesifik. Meskipun demikian, manfaat praktis dapat diaplikasikan di konteks yang besar dan umum “Nasional” adalah suatu manfaat praktis yang dapat diberlakukan secara makro di tingkat Negara. Begitu pula dengan manfaat “memberikan dasar rasional bagi perencanaan tenaga kependidikan di sebuah lembaga X”, adalah manfaat praktis, yang barangkali hanya berlaku terbatas di lembaga X tersebut.

Maka penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis sebagai berikut :

1. Sebagai bahan dokumentasi untuk menambah referensi mengenai *sulim* diprodi seni musik Unimed
2. Memberikan informasi tentang alat musik *sulim* Paralon kepada masyarakat umum khususnya Batak Toba
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *sulim* Paralon
4. Sebagai suatu proses pengaplikasian ilmu yang diperoleh penulis selama perkuliahan di prodi seni musik
5. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi program S-1 Prodi Seni musik Fakultas Bahasa dan Seni UNIMED